

PENGEMBANGAN MEDIA LAGU ANAK UNTUK MENANAMKAN SIKAP NASIONALISME

DEVELOPMENT OF CHILDREN SONGS MEDIA TO INSTILL NATIONALISM

Oleh: Eka Putri Nariswari, PGSD/PSD
epnariswari@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media lagu anak (tema nasionalisme) untuk menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas IV SD N 2 Kretek. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (RnD) dengan model *Borg & Gall*. Media yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi, ahli media, dan ahli musik. Subyek penelitian ini adalah 39 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif kuantitatif. Kriteria kelayakan media lagu anak adalah rerata hasil penilaian minimal memperoleh skor $\geq 3,4$. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor penilaian akhir validasi ahli materi 4,65 (sangat baik), validasi ahli media 4,88 (sangat baik), validasi ahli musik 5,00 (sangat baik), uji coba perorangan 4,32 (sangat baik), uji coba kelompok kecil 4,23 (sangat baik), uji coba lapangan 4,08 (baik). Berdasarkan hasil uji kelayakan tersebut media lagu anak yang dikembangkan layak digunakan untuk menanamkan sikap nasionalisme siswa kelas IV.

Kata kunci: *nasionalisme, media pembelajaran, lagu anak*

Abstract

This research aims to developing the media of children songs under the theme of nationalism to instill the values of nationalism for 4th grade students in SD N 2 Kretek. This research is a research and development (RnD) with the model by Borg & Gall. The media was validated by the material expert, the media expert, and the music expert. The subject of this research was thirty-nine students. The data were collected through questionnaire, observation, interview, and documentation. The data were analyzed using the descriptive quantitative techniques. The eligibility criteria for the media of children songs was the average score of a minimum score of $\geq 3,4$. The result showed the average score of the final assessment validation material expert was 4.65 (very good); validation the media expert judgement was 4.88 (very good); validation the music expert judgement was 5 (very good); 4) preliminary field testing was 4.32 (very good); 5) main field testing was 4.23 (very good); and 6) operational field testing was 4.08 (good). The results of trying out indicate that the developed song media for children is feasible to instill the values of nationalism for 4th grade students.

Keywords: *nationalism, learning media, children's songs*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi dan informasi melalui tayangan televisi dan internet, menyebabkan kebudayaan negara lain bebas masuk tanpa adanya penyaringan. Hal tersebut mempengaruhi nilai-nilai nasionalisme di masyarakat yang perlahan mulai luntur. Tokoh-tokoh panutan yang memiliki jiwa nasionalisme tinggi juga semakin langka. Sikap nasionalisme pada generasi muda sudah menjadi sesuatu yang

langka. Sebaliknya, perilaku seperti hedonisme, konsumerisme, dan kriminalitas justru semakin membudaya.

Hamengku Buwono X (2007: 89) menyatakan bahwa Nasionalisme bisa dipakai sebagai alat untuk memodernisasi masyarakat ditengah kecenderungan globalisasi. Oleh karena itu, nasionalisme sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan teknologi dan informasi pada zaman sekarang ini, agar budaya

lokal dan sikap cinta tanah air tidak akan hilang oleh budaya dari luar.

Menanamkan sikap nasionalisme sebenarnya tidak harus dengan mendengarkan pidato atau membaca buku-buku sejarah saja. Justru sesuatu yang dapat mengobarkan semangat nasionalisme salah satunya adalah dengan media lagu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan Leung (2018), Mavra, Miroslav, McNeil, Lori (2007), dan Pamela (2004) dapat disimpulkan bahwa lagu memiliki pengaruh terhadap sikap seseorang, dan hasil penelitian juga menyebutkan bahwa lagu yang diajarkan salah satunya melalui pendidikan musik di sekolah memiliki pengaruh terhadap sikap nasionalisme siswa. Bahkan dari sejak dulu para kaum nasionalis di Indonesia menggunakan lagu-lagu nasional sebagai alat yang lunak untuk memelihara nasionalisme bagi warga negara.

Penanaman karakter bangsa melalui lagu-lagu nasional maupun lagu-lagu yang bersifat patriotik dianggap sebagai salah satu media yang tepat bagi anak-anak. Anak-anak tentu menyukai kegiatan bernyanyi atau mendengarkan lagu. Seperti yang diungkapkan oleh Pamadi (2001: 25) bahwa anak-anak pada umumnya suka mendengarkan musik dan bernyanyi. Sejalan dengan pendapat tersebut, Hastomi dan Sumaryati (2012: 101) menyatakan bahwa lagu anak yang di dalamnya kaya akan nilai-nilai budi pekerti bisa memberikan pengaruh baik bagi pertumbuhan mereka. Oleh karena itu penggunaan media lagu dapat dijadikan salah satu cara yang menarik dan disukai anak untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa sekolah dasar.

Penggunaan media dalam pembelajaran menurut Hamalik (1986: 30) dapat membangkitkan minat, motivasi, rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh psikologis bagi siswa. Arsyad (2009: 3), mengatakan media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran (*channel*) untuk menyampaikan suatu pesan (*message*) atau informasi dari satu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*). Sehingga media dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi siswa dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada hari Senin, 7, 14, 21 dan 29 Januari 2019, pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kretek ditemukan beberapa permasalahan yang terkait dengan lunturnya sikap nasionalisme, beberapa diantaranya yaitu: beberapa siswa sudah ada yang mengetahui dan belum mengetahui berbagai budaya lokal di Indonesia, pada saat upacara bendera, beberapa siswa berbicara sendiri dengan teman sebelahnya, ada siswa yang belum melakukan gerakan hormat kepada bendera merah putih, peserta menertawakan petugas upacara yang melakukan kesalahan sehingga membuat petugas juga ikut tertawa, beberapa siswa tidak mau bergabung dengan kelompok yang telah dibentuk oleh guru, perlu adanya peningkatan kemampuan guru terkait dengan penggunaan media pembelajaran, lagu nasional pada tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku masih minim, dan lagu nasional lainnya belum sesuai dengan karakteristik lagu anak.

Peraturan pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan BAB VI pasal 28 menyatakan bahwa;

1) pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, 2) kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan, dan 3) kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi personal atau kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, dan kompetensi sosial.

Berdasarkan peraturan tersebut, guru sebagai pendidik yang berkompoten tidak hanya berkewajiban untuk mengajar, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sebagai fasilitator guru juga perlu melakukan inovasi dalam bidang pendidikan, apalagi di zaman modern ini. Inovasi akan merubah cara belajar, metode belajar dan perubahan prestasi belajar. Inovasi membutuhkan peran aktif guru yang selalu *up-to-date* dalam memanfaatkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penggunaan alat bantu atau media belajar sangat disarankan untuk mempermudah siswa agar lebih memahami materi yang disampaikan. Guru pun juga menjadi mudah dalam mengolah dan menyampaikan materi kepada siswa. Pada Buku Siswa Kelas IV Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku, memang sudah disediakan kutipan lagu nasional yang bisa digunakan oleh guru sebagai media pembelajaran untuk menanamkan sikap nasionalisme. Akan tetapi, hanya terdapat satu lagu nasional saja dan apabila guru menggunakan lagu nasional lain selain yang ada

Pengembangan Media Lagu (Eka Putri Nariswari) 1.959 pada buku, beberapa lagu-lagu nasional jangkauan nada dan kalimat pada liriknya kurang lugas sehingga juga kurang sesuai untuk anak. Jamalus (1988: 47) menyatakan bahwa lagu yang akan dapat dinyanyikan semua anak ialah lagu yang menggunakan nada terendah c' dan nada yang tertinggi d". Sedangkan, kebanyakan lagu yang sudah ada *tessitura*-nya kurang sesuai untuk anak. Oleh karena itu, lagu yang digunakan untuk menanamkan nasionalisme harus disesuaikan dengan karakteristik anak sehingga mudah dinyanyikan dan makna pada liriknya mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mencoba membuat media lagu anak-anak untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas IV SD N 2 Kretek. Pada penelitian ini, penulis mengambil judul "Pengembangan Media Lagu Anak untuk Menanamkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas IV SD N 2 Kretek".

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi, dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan (Sugiyono, 2015: 30). Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan dan menguji kelayakan media lagu anak untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa kelas IV SD N 2 Kretek.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Juni 2019. Penelitian pengembangan ini

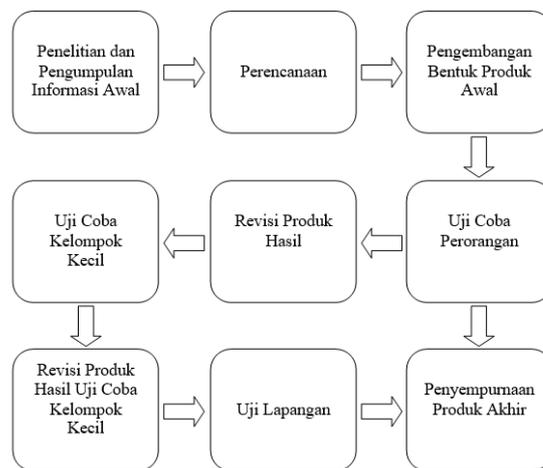
dilaksanakan di SD N 2 Kretek. Penelitian dilaksanakan pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku kelas IV pada muatan mata pelajaran PPKn khususnya materi nasionalisme.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N 2 Kretek yang berjumlah 39 siswa. Siswa tersebut terdiri dari 3 siswa pada uji coba perorangan, 10 siswa pada uji coba kelompok kecil, dan 26 siswa pada uji lapangan.

Prosedur

Prosedur pada penelitian ini sesuai dengan model yang dikemukakan Borg and Gall yang mengemukakan ada sepuluh langkah pengembangan yang dikenal dengan “*The R & D Cycle*” (Arifin, 2011: 29-32). Sepuluh langkah penelitian tersebut terdiri dari: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan bentuk produk awal, uji coba perorangan, revisi produk hasil uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, revisi produk hasil uji coba kelompok kecil, uji lapangan, penyempurnaan produk akhir, desiminasi dan implementasi. Akan tetapi, pengembangan pada penelitian ini hanya sampai pada tahap ke sembilan.



Ga

mbar 1. Desain Pengembangan

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian mengenai proses pengembangan media lagu ini adalah jenis data kualitatif dan data kuantitatif. Instrumen penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat menjadi empat untuk mengevaluasi media lagu anak yang dikembangkan yaitu: (1) instrumen uji kelayakan untuk ahli materi, (2) instrumen uji kelayakan untuk ahli media, (3) instrumen uji kelayakan untuk ahli musik, (4) instrumen uji pengguna. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket.

Teknik Analisis Data

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini diantaranya adalah data proses pengembangan produk dan data kelayakan produk yang dihasilkan. Data proses pengembangan produk dimulai dari pengumpulan referensi kemudian diperoleh kritik dan saran dari ahli materi, ahli media, maupun ahli musik. Kemudian media lagu anak diujicobakan tiga kali yaitu uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji lapangan. Terakhir, akan diperoleh sejumlah

data kuantitatif berupa hasil angket dan kualitatif berasal dari kritik dan saran pada lembar angket maupun hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa. Data kemudian dianalisis untuk memperoleh produk penelitian yang dikembangkan, yaitu media lagu anak yang layak.

Analisis data ini dilakukan untuk mengolah data berupa skor penilaian ahli materi, ahli media, ahli musik, dan siswa. Data kuantitatif dikonversi menjadi data kualitatif menggunakan teknik pengkriteriaan dengan skala 5. Konversi data kuantitatif menjadi kualitatif dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata angket dengan kriteria yang ada mengacu ada rumus Widoyoko (2010: 238) sebagai berikut.

Tabel 6. Skala Linkert

Skala	Rumus	Skor Rata-Rata	Klasifikasi
5	$X > X_i + 1,8 \times s_{bi}$	$>4,2$	Sangat baik
4	$X_i + 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_i + 1,8 \times s_{bi}$	$>3,4 - 4,2$	Baik
3	$X_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_i + 1,8 \times s_{bi}$	$>2,6 - 3,4$	Cukup
2	$X_i - 0,6 \times s_{bi} < X \leq X_i - 0,6 \times s_{bi}$	$>1,8 - 2,6$	Kurang
1	$X \leq X_i - 1,8 \times s_{bi}$	$\leq 1,8$	Sangat kurang

Keterangan

X = skor empiris

X_i (Rerata ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

S_{bi} (Simpangan baku ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal-skor minimum ideal)

Pada penelitian ini, ditetapkan bahwa produk media dikatakan layak apabila mencapai rata-

Pengembangan Media Lagu (Eka Putri Nariswari) 1.961
rata skor penilaian lebih dari 3,4 atau kriteria minimal baik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengembangan produk awal terdiri dari tiga tahap pengembangan yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi awal, tahap perencanaan, dan pengembangan bentuk produk awal yang dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Penelitian dan pengumpulan informasi awal

Dalam tahap pengumpulan informasi awal ini, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan siswa serta guru kelas IV SD N 2 Kretek. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut teridentifikasi beberapa permasalahan yang terkait dengan luntarnya sikap nasionalisme, dan perlu adanya peningkatan kemampuan guru terkait dengan penggunaan media pembelajaran khususnya pada tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku.

2. Perencanaan

Langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan pembuatan media sebagai berikut.

a. Menentukan kompetensi dasar

Hartono dalam Rohani (1997: 30-33) tentang pengembangan media yang harus mempertimbangkan kesesuaian dengan kurikulum termasuk kompetensi dasar, dan karena permasalahan berkaitan dengan sikap nasionalisme yang termasuk dalam mata pelajaran PPKn pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku.

b. Pemilihan media

Pemilihan media pembelajaran di dasarkan pada kompetensi dasar yang telah

ditentukan serta karakteristik peserta didik berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Media pembelajaran harus digemari oleh anak-anak, sesuai dengan pendapat Pamadi (2001: 25) yang mengatakan bahwa anak-anak pada umumnya suka mendengarkan musik dan bernyanyi. Selain itu media harus bermakna dan berkaitan dengan materi nasionalisme sesuai dengan pendapat Hidayat (2005: 4.20) yang mengungkapkan bahwa bernyanyi jika digunakan sebagai salah satu metode dalam penanaman moral dapat dilakukan melalui penyisipan makna pada syair atau kalimat-kalimat yang ada dalam lagu tersebut. Berdasarkan hal tersebut media yang dikembangkan pada penelitian ini adalah media lagu anak untuk menanamkan sikap nasionalisme siswa.

3. Pengembangan bentuk produk awal

Pada tahap ini adalah deskripsi tentang proses pembuatan produk awal media lagu anak dan validasi dengan para ahli.

a. Tahap pengembangan media

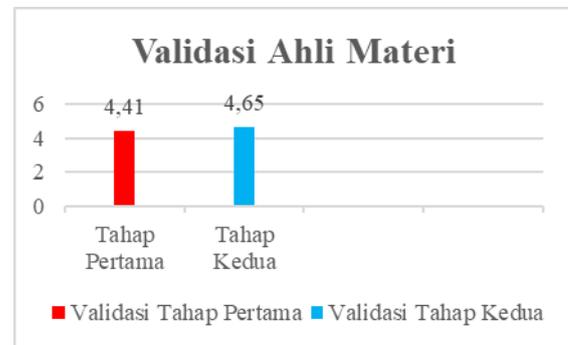
Pengembangan media dilakukan menggunakan aplikasi *Sibelius 7* dengan hanya melanjutkan aransemen musik yang telah dibuat oleh Ibu Rina Wulandari, M. Pd. Langkah pengembangan media yaitu: 1) membuat aransemen; 2) membuat syair lagu; 3) melakukan rekaman dan pengeditan lagu; 4) melakukan burning pada *CD*; 5) mengemas media lagu dalam bentuk *CD*.

b. Tahap validasi

Pada tahap validasi ini meliputi validasi materi, validasi media, dan validasi musik.

a) Validasi ahli materi

Validasi materi dilakukan oleh Ibu Dra. Hidayati, M. Hum., dosen jurusan Pendidikan Sekolah Dasar FIP. Validasi dilakukan dalam dua tahap pada hari Kamis, 23 Mei 2019 dan pada hari Senin, 27 Mei 2019 dengan hasil sebagai berikut.



Gambar 2. Hasil Validasi Ahli Materi

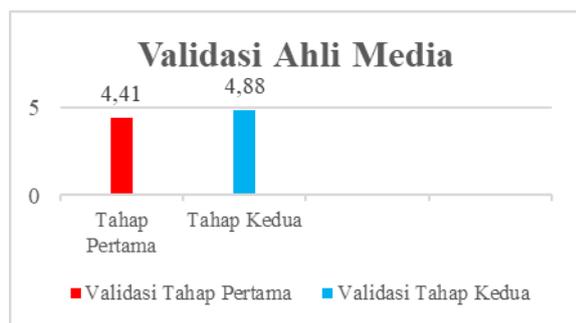
Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa validasi pertama memperoleh skor rata-rata 4,41 dengan kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli materi, validasi kedua memperoleh skor rata-rata 4,65 dengan kategori “Sangat Baik”. Setelah dilakukan validasi tahap satu dan dua maka media lagu anak dinyatakan layak tanpa revisi oleh ahli materi.

Media lagu anak dinyatakan layak karena telah memenuhi syarat-syarat materi dalam angket validasi ahli materi diantaranya tentang pengembangan media yang harus mempertimbangkan kesesuaian dengan kurikulum termasuk kompetensi dasar dan cara penyajiannya (Hartono dalam Rohani, 1997: 30-33). Selain itu juga tentang kriteria sikap nasionalisme (Kartodirdjo, 1999: 13 dan Restu, 1998: 21).

b) Validasi ahli media

Validasi media dilakukan oleh Bapak Sungkono, M. Pd., dosen jurusan Teknologi dan Kurikulum Pendidikan FIP. Validasi dilakukan

dalam dua tahap pada hari Selasa, 14 Mei 2019 dan pada hari Kamis, 23 Mei 2019 dengan hasil sebagai berikut.



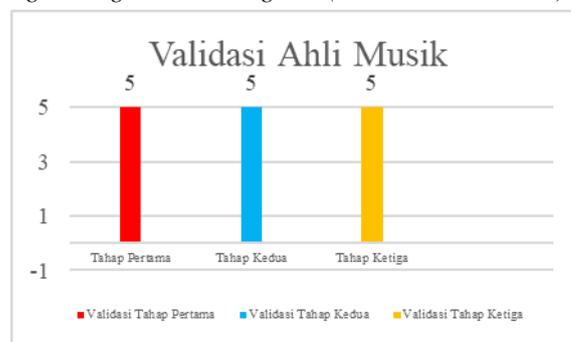
Gambar 3. Hasil Validasi Ahli Media

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa validasi pertama memperoleh skor rata-rata 4,41 dengan kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli media, validasi kedua memperoleh skor rata-rata 4,88 dengan kategori “Sangat Baik”. Setelah dilakukan validasi tahap satu dan dua meskipun ada sedikit revisi tetapi media lagu anak dinyatakan layak oleh ahli media.

Media lagu anak dinyatakan layak karena telah memenuhi syarat-syarat media dalam angket validasi ahli media tentang karakteristik pengembangan media audio (Anderson, 1994: 126-127 dan Latuheru, 1988: 70).

c) Validasi ahli musik

Validasi musik dilakukan oleh Ibu Rina Wulandari, M. Pd., dosen jurusan Pendidikan Anak Usia Dini FIP. Validasi dilakukan dalam dua tahap pada hari Rabu, 15 Mei 2019, pada hari Senin, 20 Mei 2019, dan pada hari Kamis, 23 Mei 2019 dengan hasil sebagai berikut.

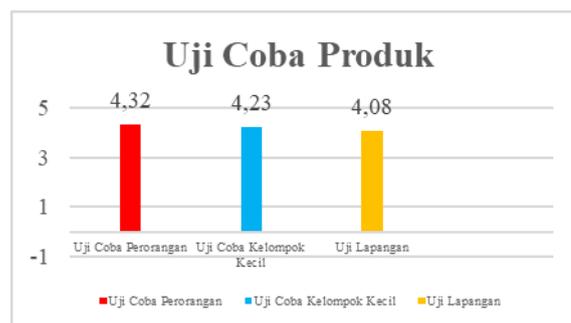


Gambar 4. Hasil Validasi Ahli Musik

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa validasi pertama memperoleh skor rata-rata 5,00 dengan kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli musik, validasi kedua memperoleh skor rata-rata 5,00 dengan kategori “Sangat Baik”. Selanjutnya setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran dan masukan dari ahli musik, validasi ketiga memperoleh skor rata-rata 5,00 dengan kategori “Sangat Baik”. Pada validasi musik ini dilakukan penilaian per-lagu. Setelah dilakukan validasi tahap satu, dua, dan tiga maka media lagu anak dinyatakan layak tanpa revisi oleh ahli musik.

Media lagu anak dinyatakan layak karena telah memenuhi syarat-syarat musik dalam angket validasi ahli musik tentang kriteria lagu anak yang baik dan sesuai untuk siswa SD (Jamalus, 1988: 7 dan Hamuju 1984: 87).

Selanjutnya uji coba produk dengan hasil penilaian sebagai berikut.



Gambar 5. Hasil Uji Coba Produk

4. Uji coba perorangan

Uji coba perorangan dilakukan pada hari Jum'at, tanggal 14 Juni 2019 dengan 3 siswa kelas IV SD N 2 Kretek sebagai responden yang dipilih secara acak dan mewakili siswa berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa uji coba perorangan memperoleh skor rata-rata 4,32 dengan kategori "Sangat Baik".

5. Revisi produk hasil uji coba perorangan

Berdasarkan pendapat, kritik, dan saran dari siswa, setelah uji coba perorangan tidak ada revisi atau perbaikan pada media lagu.

6. Uji coba kelompok kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada hari Sabtu, tanggal 15 Juni 2019 dengan 10 siswa kelas IV SD N 2 Kretek sebagai responden yang dipilih secara acak dan bukan merupakan subjek pada uji coba perorangan. Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa uji coba kelompok kecil memperoleh skor rata-rata 4,23 dengan kategori "Sangat Baik".

7. Revisi produk hasil uji coba kelompok kecil

Berdasarkan pendapat, kritik, dan saran dari siswa, setelah uji coba kelompok kecil tidak ada revisi atau perbaikan pada media lagu.

8. Uji lapangan

Uji lapangan dilakukan pada hari Selasa, tanggal 18 Juni 2019 dengan 26 siswa kelas IV SD N 2 Kretek sebagai responden selain subjek pada uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa uji lapangan memperoleh skor rata-rata 4,08 dengan kategori "Baik".

9. Penyempurnaan produk akhir

Berdasarkan pendapat, kritik, dan saran dari siswa, setelah uji lapangan tidak ada revisi atau perbaikan pada media lagu.

Meskipun perolehan skor rata-rata pada penilaian produk mengalami penurunan, namun media lagu dinyatakan layak sesuai dengan pendapat Widoyoko (2010: 238) yang menyatakan bahwa produk media dikatakan layak apabila mencapai rata-rata skor penilaian lebih dari 3,4 atau kriteria minimal baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media lagu anak yang dikembangkan dengan prosedur pengembangan sembilan tahap oleh Borg & Gall melalui langkah-langkah sistematis pengembangan produk dan uji coba produk, dinyatakan layak untuk digunakan sebagai media untuk menanamkan sikap nasionalisme siswa.

Media lagu anak untuk menanamkan sikap nasionalisme layak digunakan dalam proses pembelajaran kelas IV pada Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku. Hal ini didasarkan pada hasil penelitian berikut. 1) Validasi materi memperoleh rata-rata skor akhir (4,65) yang termasuk dalam kriteria "Sangat Baik", 2) Validasi media memperoleh rata-rata skor akhir (4,88) yang termasuk dalam kriteria "Sangat Baik", 3) Validasi musik memperoleh rata-rata skor akhir (5,00) yang termasuk dalam kriteria "Sangat Baik". Hasil dari uji coba perorangan memperoleh rata-rata skor (4,32) yang termasuk dalam kriteria "Sangat Baik".

Hasil uji coba kelompok kecil memperoleh rata-rata skor (4,23) yang termasuk dalam kriteria “Sangat Baik”. Hasil uji lapangan memperoleh rata-rata skor (4,08) yang termasuk dalam kriteria “Baik”.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, saran dari peneliti adalah agar media lagu anak dapat dimanfaatkan oleh pihak sekolah dan guru untuk menanamkan sikap nasionalisme pada siswa. Selain itu, bagi penelitian lebih lanjut dapat meneliti tingkat keefektifitasan media lagu atau tentang pengembangan media dengan tema lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, R. H. (1994). *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. (Terjemahan Yusufhadi Miarso). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin, Z. (2011). *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arsyad, A. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, O. (1986). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Hamengku Buwono X, S. (2007). *Merajut Kembali KeIndonesiaan Kita*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamoju, A. & Windawati, A. (1984). *Pengetahuan Seni Musik 2*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.
- Hastomi, I., dan Sumaryati, E. (2012). *Terapi Musik*. Yogyakarta: Javalitera.
- Hidayat, O. S. (2005). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Jamalus. (1988). *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta:

Departemen Pendidik dan Kebudayaan Direktorat Jederal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

- Kartodirdjo, S. (1999). *Multidimensi Pembangunan Bangsa: Etos Nasionalisme dan Negara Kesatuan*. Yogyakarta: Penerbitan Kanisius.
- Latuheru, J. D. (1988). *Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- Leung, C. C. (2018). *A preliminary study on music as a tool of nationalistic education*. Asian Education and Development Studies; Bingley, Vol. 7, Iss. 1.
- Mavra, Miroslav, McNeil, Lori. (2007). *Identity Formation and Music: A Case Study of Coation Experience*. Human Architecture; Belmont, Vol. 5, Iss. 2.
- Pamadi, H. et al. (2001). *Pendidikan Seni di SD*. Universitas terbuka.
- Pamela, M. (2004). *Constructions of nation and the classicization of music: Comparative perspectives from Southeast and South Asia*. Journal of Southeast Asian Studies; Singapore, Vol. 35, Iss. 2.
- Presiden. (2008). Peraturan Pemerintah RI Nomor, 15 Tahun 2005, tentang Kompetensi Guru.
- Restu, G (ed). (1998). *Simposium Pengajaran Sejarah (kumpulan Makalah Diskusi)*. Jakarta: Depdikbud.
- Rohani, A. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E. P. (2009). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.